



JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN

Analisa Ilmiah Keuangan & Perbankan

Uang dan Motivasi Kerja

Oleh: S. Hutagaol Dosen Akademi Perbankan YUKI

Best Praticce Penanganan Kredit Bermasalah Di BPR

Oleh : Hiras Lumban Tobing Dosen AP-YUKI Praktisi Perbankan (BPR)

Pencegahan Terhadap Kejahatan Pencucian Uang Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2003

Oleh : Maruli Manullang, SH, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Bopo, Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Perbankan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada Industri Perbankan

Oleh: Lis Sintha, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Di Indonesia

Oleh: Fery Tobing (Akademi Perbankan YUKI)

Membangun Pilar Manajemen Resiko

Oleh: Tan Teddy (Akademi Perbankan YUKI Praktisi Perbankan)

Vol. 2 No. 3
Juli 2014
ISSN : 9772339112136

JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN
Analisa Ilmiah Keuangan & Perbankan

Uang dan Motivasi Kerja

Oleh: S. Hutagaol Dosen Akademi Perbankan YUKI

Best Praticce Penanganan Kredit Bermasalah Di BPR

Oleh : Hiras Lumban Tobing Dosen AP-YUKI Praktisi Perbankan (BPR)

Pencegahan Terhadap Kejahatan Pencucian Uang Di Indonesia
Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2003

Oleh : Maruli Manullang, SH, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL),
Bopo, Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM)
Terhadap Perbankan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada Industri Perbankan

Oleh: Lis Sintha, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah
Tabungan Di Indonesia

Oleh: Fery Tobing (Akademi Perbankan YUKI)

Membangun Pilar Manajemen Resiko

Oleh: Tan Teddy (Akademi Perbankan YUKI Praktisi Perbankan)



PENERBIT
AKADEMI PERBANKAN YUKI

Jurnal Keuangan & Perbankan	Vol 2	NO. 3	Jakarta Juli 2014	ISSN 9772339112136
--------------------------------	-------	-------	----------------------	-----------------------

DEWAN REDAKSI

ISSN : 9772339112136

JURNAL SEDANGIAN DAN PERBANKAN Jul 2014, Vol.2 No. 3

Halaman

Pembina :

Direktur APYUKI

DAFTAR ISI

Pimpinan Redaksi & Penanggungjawab:

Lis Sintha, SE, MM

Fery Tobing, SE, MM

Dewan Redaksi

S. Hutagaol, PhD

Drs. Jan Jacobs, MM

R.P. Sianturi, SE, MM, QIA, CFEC

Ir. Yusuf Rombe M. Allo, MPSi

Hiras L. Tobing, SE, CRBD

Administrasi & Sirkulasi :

Agung C.S, SE

Dwi Santoso

Alamat Redaksi :

AKADEMI PERBANKAN YAYASAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang Jakarta Timur 13630

Telp: 021-8092425 Ext. 421. Fax: 021-80889539

www.akademiperbankanyuki.ac.id – email: ap.yuki@yahoo.com

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Industri Perbankan.

Oleh : Lis Sintha, SE, MM
Dosen : Akademi Perbankan YUKI

ABSTRACT

The literature study was conducted based on the analysis and review some previous research suggesting that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), BOPO, Return on Assets (ROA), and net interest margin (NIM) are variables that affects the level of liquidity Loan to Deposit Ratio (LDR) in the banking industry.

Capital Adequacy Ratio (CAR) does not affect the loan to deposit ratio (LDR) due to the increasing value of CAR, suggesting the higher the level of liquidity of the bank, so the bank's capital structure is getting stronger. Non Performing Loan (NPL) does not affect the loan to deposit ratio (LDR). Small value of NPL will not interfere the liquidity of the bank, so the NPL does not give effect to the LDR. ROA does not affect the loan to deposit ratio (LDR). BOPO diminishing value indicates that the bank has been operating very efficiently so that ROA can be suppressed. The decline in ROA does not affect the value of the LDR. Return on Assets (ROA) affects the Loan to Deposit Ratio (LDR). Net Interest Margin (NIM) affect the Loan to Deposit Ratio (LDR). The greater the ratio the more increasing the interest income on earning assets managed by the bank so that the possibility of banks in troubled condition has a smaller relation to liquidity.

Keyword : CAR, NPL, BOPO, ROA, NIM, LDR

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007).

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat likuiditas yang baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan (Azwir, 2006). Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain (Azwir, 2006)

Menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Tahun 1999, untuk menilai kinerja keuangan perbankan digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek aset meliputi NPL, aspek *earning* meliputi NIM, dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR dan GWM. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital*,

assets, management, earning, liquidity dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan tolok ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai dengan saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank (SK Dir BI April 1999), Gubernur Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu blueprint mengenai arah dan tatanan perbankan nasional ke depan. Salah satu program API adalah mempersyaratkan modal minimum bagi bank umum (termasuk BPD) menjadi Rp 100 miliar dengan CAR minimum 8% selambat-lambatnya pada tahun 2010.

Menurut Dendawijaya (2003), semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Kondisi permodalan bank relatif stabil selama semester II 2010 pada level 16-17%. Pada akhir semester II 2010 CAR perbankan sebesar 16,97%, turun dibandingkan CAR akhir semester I 2010 sebesar 17,4%. Penurunan CAR terutama dikarenakan kenaikan rata-rata Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang melebihi kenaikan rata-rata modal pada semester II 2010. Rata-rata modal pada akhir semester II 2010 naik hanya 5,66% sementara rata-rata ATMR pada periode yang sama naik sebesar 18,29%. Total modal perbankan per Desember 2010 mencapai Rp330 triliun sementara ATMR perbankan mencapai Rp1.944,30 triliun. (Kajian Stabilitas Keuangan, 2011).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) mengungkapkan bahwa kualitas kredit perbankan cenderung mengalami penurunan. Indikasinya terlihat sangat jelas dari peningkatan kredit macet atau Non Performing Loan (NPL). Besarnya nilai Non Performing Loan (NPL) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. (Martono, 2002). Apabila bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank-bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Rendahnya PPAP yang dibentuk oleh bank-bank maka profitabilitas akan semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan menjadi baik.

Penurunan rasio NPL terjadi karena adanya perbaikan kualitas kredit yang diikuti dengan tingginya penyaluran kredit perbankan. Perbaikan kualitas kredit perbankan tidak terlepas dari upaya restrukturisasi maupun hapus buku yang dilakukan bank. Untuk mengantisipasi peningkatan tekanan risiko kredit, bank biasanya melakukan pemupukan cadangan kerugian penghapusan kredit (PPAP kredit), sehingga secara keseluruhan risikonya menjadi menurun.

Faktor lain yang dipergunakan dalam melakukan penilaian kinerja bank adalah BOPO. BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Mengutip data Bank Indonesia (BI) per Oktober 2013 lalu, rata-rata rasio BOPO bank umum sebesar 73,74%. Angka ini menurun 12,7% dibandingkan posisi Oktober 2011 yang sebesar 86,44%. Namun, penyusutan ini lebih karena kenaikan pendapatan operasional. Sementara, biaya operasional tetap naik, meskipun kecil. "BOPO perbankan seharusnya 60%. bagi bank yang bisa menekan rasio BOPO hingga level 60%, OJK bakal memberikan kebebasan bagi bank membuka kantor cabang baru di seluruh

lokasi Indonesia. Bank juga akan mendapatkan insentif, berupa pelonggaran izin untuk menerbitkan produk baru (Nina Dwiantika - Januari 2014).

Menurut Sofyan (2002) tingkat profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan pada industry perbankan adalah return on asset (ROA). Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (Husnan, 1998). Penelitian Hermawan (2009), menunjukkan bahwa ROA mempengaruhi likuiditas (Loan to Deposit Ratio/LDR) secara signifikan.

Penelitian Satriwati (2004) menyimpulkan bahwa CAR, ROA, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank, tetapi secara parsial hanya variabel BOPO yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank, serta variabel yang paling dominan ialah ROA. Sedangkan penelitian Amalia (2005) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan keuangan pada industry perbankan di Indonesia adalah CAR dan BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan adalah tingkat kecukupan modal (CAR) dan tingkat efisiensi kegiatan operasional bank (BOPO).

Hasil penelitian Akhtar, et al. (2011) menunjukkan bahwa faktor utama yang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas industri perbankan di Pakistan adalah rasio kecukupan modal (CAR) dan tingkat pengembalian asset (ROA). Sedangkan hasil penelitian Islam, et al (2007) menemukan bahwa rasio profitabilitas (*earning per share, price earnings ratio, ROE dan ROA*) memiliki dampak yang lebih besar pada likuiditas (LDR).

Berdasarkan analisis dan review beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *BOPO*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat likuiditas *Loan to Deposit Ratio (LDR)* industri perbankan.

TINJAUAN LITERATUR

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), BOPO (Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional), ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*) terhadap LDR (*Loan To Deposit Ratio*).

Nandadipa (2010) menyimpulkan bahwa secara simultan variable-variabel independen; CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate* dengan uji F, berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel; CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi 0,000; 0,049; 0,005; dan 0,030, sedangkan variable pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2006) meneliti mengenai pengaruh modal, likuiditas, dan efisiensi terhadap pemberian kredit dan objek yang diteliti ialah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun amatan 2001-2005 dengan hasil baik CAR, GWM, BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap pemberian kredit dan secara simultan bahwa ketiga variabel baik CAR, GWM, maupun BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

Nasiruddin (2005) dalam penelitiannya mengenai pengaruh CAR, NPL, dan Suku bunga kredit terhadap LDR pada Bank BPR di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Semarang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Satriwati (2004) menyimpulkan bahwa Variabel CAR, ROA, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank, tetapi secara parsial hanya variabel BOPO yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank. Dan yang paling dominan adalah ROA.

Almalia (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sector perbankan.

Lestari, et al (2007), meneliti mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan suku bunga SBI terhadap rasio keuangan bank (ROA, ROE, LDR) periode tahun amatan 2002-2006 khusus untuk pengaruhnya terhadap LDR, variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Suku Bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR.

Akhtar, et al (2011) meneliti pentingnya Ukuran perusahaan, *Networking Modal*, *Return on Equity*, Kecukupan Modal dan *Return on Asset* (ROA), dengan Manajemen Risiko likuiditas di bank konvensional dan Islam Pakistan menemukan bahwa CAR dan ROA positif secara signifikan mempengaruhi likuiditas bank, sedangkan variabel ROE negative tidak mempengaruhi likuiditas bank secara signifikan.

Islam, et al (2007) menemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki dampak yang lebih besar pada likuiditas. Untuk kedua bank, KPI seperti EPS, P / E ratio, ROE, ROA mempunyai peran berpengaruh dalam menentukan tingkat likuiditas.

PEMBAHASAN

Pengaruh CAR terhadap LDR tidak memberikan pengaruh, semakin tinggi nilai CAR, menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga struktur modal bank semakin kuat. Semakin kuatnya struktur modal yang dimiliki oleh bank, maka bank akan dapat menjaga likuiditasnya dengan baik. Menurut Siamat (2003), perhitungan penyediaan modal minimum (*capital adequacy*) didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dimaksudkan dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontijen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besar didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjaminan atau sifat barang jaminan (Siamat, 2003).

Sedangkan menurut Susilo (2000), bahwa kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan kondisi ekonomi yang relatif stabil dengan CAR di atas yang ditetapkan oleh pemerintah serta likuiditas yang juga relatif stabil maka CAR tidak mempengaruhi LDR secara langsung karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Sedangkan kerugian bank akibat kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga semakin menurun, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap LDR.

Rasio kecukupan modal minimum yang harus ada pada setiap bank sebagai pengembangan usaha dan penampung risiko kerugian usaha bank, merupakan pembagian dari

modal (primary capital dan secondary capital) dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai standart tingkat kesehatan bank untuk permodalan. Menurut Siamat (2003) fungsi modal bank antara lain : memberikan perlindungan kepada nasabah, mencegah terjadinya kejatuhan bank, memenuhi ketentuan modal minimum, meningkatkan kepercayaan masyarakat, menutupi kerugian aktiva produktif bank, sebagai indikator kekayaan bank.

Menurut Siamat (2003) fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. Bank yang memiliki CAR yang tinggi maka kredit nya juga banyak, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR. Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Nandadipa (2010), Pramono (2006) Satriwati (2004), Lestari , et al (2007), Kristijadi, et al (2006), Almalia (2005), dan Akhtar, et al (2011) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) tidak membawa pengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Secara teori semakin tinggi nilai NPL akan menurunkan tingkat likuiditas bank. NPL akan menurunkan likuiditas bank karena semakin tingginya kredit macet, maka likuiditas bank akan terganggu. Begitu juga sebaliknya, semakin menurunnya NPL akan menaikkan likuiditas bank yang di proksikan oleh LDR. Dampak dari keberadaan Non Performing Loan dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi juga meluas dalam cakupan nasional.

Dari data yang ada kecenderungan penurunan NPL terus terjadi karena industri perbankan bisa menekan angka kredit macet. Banyaknya kredit yang di salurkan oleh pihak bank yang selektif dengan menggunakan 5C semakin menurunkan resiko kredit macet, sehingga tidak akan mengganggu likuiditas dari bank tersebut. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Nandadipa (2010), Nasiruddin (2005), Fransisca (2008), Almalia (2005) dan Kojo (2007) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap LDR. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Dari data dapat dilihat bahwa nilai BOPO cenderung menurun. Penurunan ini di akibatkan oleh semakin efisiennya operasional bank yang membuat biaya-biaya operasional semakin menurun disertai dengan peningkatan pendapatan operasional.

Hasil Penelitian dari Satriwati (2004) menyimpulkan bahwa variabel BOPO yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Almalia (2005) dan Pramono (2006) yang menyimpulkan variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Kesimpulan dari penulis adalah bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap LDR.

Pengaruh variabel ROA negatif dan signifikan terhadap LDR. Semakin besar ROA maka akan menurunkan likuiditas bank. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena pada tahun tersebut terdapat gap yang tinggi diantara bank-bank yang beroperasi pada saat itu dalam

mengucurkan kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa laba sebelum pajak meningkat di banding dengan total asset yang akan mempengaruhi total kredit karena total dana pihak ketiga yang turun dan tidak tersalurkan secara optimal yang berakibat pada menurunnya likuiditas. Menurut data, ROA yang relatif kecil membuat likuiditas menurun. Kecenderungan penurunan ROA membuat likuiditas juga menurun karena adanya pengaruh krisis. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Satriwati (2004), Lestari, et al (2007), Almalia (2005), dan Akhtar, et al (2011) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Semakin tinggi nilai NIM maka semakin besar pula pendapatan bersih yang diterima oleh bank. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai NIM maka pendapatan bersih dari bunga kredit akan semakin kecil. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Almalia (2005) menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini menunjukkan bahwa kelima indikator tersebut secara bersamaan mempengaruhi likuiditas bank. Perubahan salah satu variabel tersebut, secara bersama-sama akan mempengaruhi likuiditas.

KESIMPULAN

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena semakin tinggi nilai CAR, menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga struktur modal bank semakin kuat. Semakin kuatnya struktur modal yang dimiliki oleh bank, maka bank akan dapat menjaga likuiditasnya dengan baik. Tingginya CAR tidak akan berpengaruh terhadap LDR karena permodalan yang kuat.
2. *Non Performing Loan* (NPL) tidak mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Nilai NPL yang kecil tidak akan mengganggu likuiditas dari bank, sehingga NPL tidak memberikan pengaruh terhadap LDR.
3. BOPO tidak mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Nilai BOPO yang semakin menurun menunjukkan bahwa bank telah beroperasi sangat efisien sehingga BOPO dapat ditekan. Penurunan nilai BOPO tidak mempengaruhi LDR.
4. *Return On Asset* (ROA) mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena pada tahun tersebut terdapat gap yang tinggi diantara bank-bank yang beroperasi pada saat itu dalam mengucurkan kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa laba sebelum pajak meningkat di banding dengan total asset yang akan mempengaruhi total kredit karena total dana pihak ketiga yang turun dan tidak tersalurkan secara optimal yang berakibat pada menurunnya likuiditas.
5. *Net Interest Margin* (NIM) mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil kaitannya dengan likuiditas bank.

DAFTAR PUSTAKA

Aboagye, kojo and Debrah, 2007. "Competition, Growth And Performance In The Banking Industry In Ghana". A dissertation submitted in partial fulfillment of the requirements

for the award of the doctor of philosophy (strategic management) of the st clements university

- Akhtar, Muhammad Farhan ,2011. "Liquidity Risk Management: A comparative study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan". *Interdisciplinary Journal of Research in Business* Vol. 1, Issue. 1, January 2011(pp.35-44)
- Fransisca dan Siregar, Hasan Sakti Drs..2008. *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang Go Public di Indonesia*. USU Respository. Universitas Sumatra Utara : Medan.
- Islam, M. Muzahidul and Hasibul Alam Chowdhury (2007). "A Comparative Study of Liquidity Management of an Islamic Bank and a Conventional Bank: The Evidence from Bangladesh". Department of Banking, University of Dhaka
- Kajian Stabilitas Keuangan (No. 16, Maret 2011)
- Kristijadi, E. dan Laksana, Krisna Bayu. 2006. "Pengaruh Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari Bank Lain, Tingkat Suku Bunga SBI dan CAR Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank-Bank Pemerintah". *Kompak*. Vol. 13. Vol. 1, hal. 249-264.
- Maharani, Ika Lestari dan Sugiharto, Toto. 2007. "Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya". *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Vol.2. A195-!201.
- Statistik Perbankan Indonesia*, Vol. 9, No. 4, Maret 2011
- Sudirman, I Wayan. 2003. "Faktor-Faktor Penghambat Peningkatan Loan to Deposit Ratio Perbankan di Propinsi Bali". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 18. No.1 hal.21-36.